



# Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 327 - 333

## Persepsi Dosen Terhadap Sikap Sopan Santun Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Elisabet Jenanur<sup>1\*</sup>, Iskandar Ladamay<sup>2</sup>

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

elisjenanur96@gmail.com<sup>\*</sup>

### Informasiartikel

#### Kata kunci:

Persepsi dosen,  
sikap sopan santun

### ABSTRAK

Naskah ini menggambarkan tentang persepsi dosen terhadap sikap sopan santun mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dosen terhadap sikap sopan santun mahasiswa PPKn. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari analisis data *reduction, display, ferification* dalam bentuk (*coding, kategori, tema*), persepsi dosen terhadap sikap sopan santun mahasiswa PPKn bahwa sikap sopan santun mahasiswa PPKn masih dikategori mahasiswa yang sikap sopan santunnya baik, meskipun begitu dari semua mahasiswa masih terdapat satu dua orang yang sikapnya masih kurang sopan. Sikap sopan santun mahasiswa PPKn sudah baik mungkin dikarenakan sudah dalam bidangnya sendiri, dimana jurusan PPKn lebih mengutamakan karakter dan keperibadian yang baik. Dalam jurusan PPKn juga sudah mempelajari matakuliah tentang pendidikan karakter, dimana dalam matakuliah tersebut membahas tentang bagaimana cara kita bersikap dan berperilaku baik terhadap sesama maupun terhadap orang yang lebih tua. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi dosen terhadap sikap sopan santun mahasiswa PPKn rata-rata sudah baik.

Copyright © 2019 Elisabet Jenanur<sup>1\*</sup>, Iskandar Ladamay<sup>2</sup>All Right Reserved

### Pendahuluan

Krisis dimensi yang dampaknya sangat besar yang terjadi di indonesia adalah moralitas terlebih khusus dalam hal bersopan santun. (Djuwita puspa, 2017) sopan santun adalah sifat halus yang dimiliki oleh setiap individu atau setiap orang, baik dari sudut pandang bahasa mau pun perilakunya ke semua orang baik yang lebih tua mau pun terhadap sesama. Perubahan sosial budaya yang terjadi dewasa ini telah menyebabkan perubahan dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat termasuk kehidupan para remaja, khususnya pada mahasiswa. Perubahan-perubahan pada nilai-nilai kehidupan sosial dan budaya tersebut yaitu pada nilai moral, etika, kaidah dan juga agama, sehingga dewasa ini banyak yang lupa bagaimana cara bersikap yang baik dan benar terhadap orang lain terutam terhadap orang yang lebih tua. Terutama yang terjadi pada kalangan mahasiswa, khususnya dalam hal bersopan santun terhadap dosen atau pun terhadap sesama mahasiswa.

Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik yang sedang belajar di perguruan tinggi negeri maupun yang perguruan tinggi swasta atau yang di perguruan tinggi yang setingkat dengan perguruan tinggi (Muslim, 2018). Selain itu peneliti juga berpendapat bahwa mahasiswa adalah calon generasi muda yang dimana sebagai pewaris, penerus, pembangun masa depan bangsa dan negara ini. Generasi muda merupakan topik yang cukup hangat di bicarakan oleh berbagai kalangan masyarakat karena generasi muda merupakan tulang punggung bangsa yang akan menentukan maju tidaknya pembangunan bangsa di masa yang akan datang. Oleh karena itu mahasiswa harus punya moralitas yang baik

mulai dari sekarang sampai nanti terjun ke dunia kerja, khususnya dalam menjaga sikap sopan santun karena masyarakat bisa menilai dari bagaimana kita bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat ini banyak penelitian tentang “perilaku sopan santun” salah satunya adalah temuan dari penelitiannya (Pristine A. & Suryani, 2017) menjelaskan tentang rendahnya sopan santun pada remaja. Hasil temuan dari penelitiannya (Pristine A. & Suryani, 2017) menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak remaja masa kini kurangnya rasa saling menghormati terhadap sesama terlebih khusus terhadap orang yang lebih tua darinya. Temuan lain dari penelitian yang berkaitan dengan perilaku sopan santun pada remaja penelitian yang dilakukan oleh (Ward & King, 2018) menjelaskan bahwa sikap sopan santun pada anak-anak remaja sangat rendah akibat kurangnya pengawasan dari orang tua dan orang-orang disekitarnya dan penelitian yang berkaitan dengan sikap sopan santun yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, 2014) tentang keterlibatan orang tua terhadap pembentukan perilaku dari anak-anak remaja terkait rendahnya moralitas pada anak remaja. (Keow & Chan, 2015) mengemukakan bahwa anak-anak belum bisa menentukan mana yang baik dan mana yang tidak baik, maka dari itu untuk mengatasi permasalahan seperti itu pada anak-anak dibutuhkan keterlibatan orang-orang disekitarnya.

Identifikasi permasalahan dari temuan penelitian (Pristine A. & Suryani, 2017) agar dapat menemukan solusi yang baik dalam pembentukan kepribadian anak-anak maka diperlukan keterlibatan orang-orang disekitarnya, karena pada saat anak-anak menginjak masa remaja dimana dia ingin mencari identitas dirinya, dan dalam mencari identitas diri kerap kali anak-anak berperilaku yang tidak bermoral, seperti mencuri, berkata kotor, merusak fasilitas umum, dan lain sebagainya, dan perilaku-perilaku tersebut dikatakan sebagai perilaku yang tidak bermoral yang melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Warga negara yang baik adalah warga negara yang mampu ikut berpartisipasi dalam permasalahan –permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, (Becerik, 2015). Selain itu keterlibatan warga negara dalam permasalahan sosial merupakan suatu rasa tanggung jawabnya sebagai warga negara, karena moral berbicara tentang interaksi antara manusia dengan manusia lainnya, (Beyerlein & Vaisey, 2013). Berdasarkan identifikasi masalah dari hasil penelitiannya (Pristine A. & Suryani, 2017) maka tujuan dari penulisan ini adalah menganalisis persepsi dosen terhadap sikap sopan santun mahasiswa dan juga bagaimana sikap mahasiswa terhadap dosen.

## **Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Kanjuruhan Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reduction, Display, Ferification* dalam bentuk (*Coding, kategori, tema*).

## **Hasil dan pembahasan**

Persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada diluar sana atau yang ada di lingkungan sekitar kita. (Hussin, Muhammad, Razak, & Ahmad, 2014) pertama, persepsi adalah proses yang dimana untuk membuat kita sadar terhadap beberapa stimulus yang ada disekitar kita; kedua, (1) persepsi adalah suatu proses neurologis ketika sensoris stimulus itu bisa kita terima, diketahui dan diakui sebagai makna yang sederhana; (2) merupakan istilah yang biasa atau sering dipakai untuk menjelaskan kontrol sensoris terhadap sesuatu yang kompleks seperti perilaku yang diinferensi dari perilaku lain; (3) suatu peristiwa internal yang bersifat hipotesis atau jawaban sementara yang mempunyai sifat yang tidak menentu, namun bisa dikendalikan oleh sebagian besar rangsangan dari luar, hal ini kadang-kadang atau biasanya dipengaruhi oleh kebiasaan dan dorongan.

(Astuti, Herminingsih, & Suprpto, 2016) menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan. (Wahyuni, 2018) menyatakan bahwa proses persepsi dapat didefinisikan sebagai interaksi yang sulit dalam penyeleksian, pengorganisasian dan dalam penafsiran stimulus. Dari tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimana

dari berbagai stimulus tersebut dapat dipilih, diorganisir dan diinterpretasi menjadi informasi yang lebih bermakna atau berarti. Persepsi dosen terhadap sikap sopan santun mahasiswa PPKn bahwa sikap sopan santun mahasiswa PPKn sudah baik dibandingkan program studi yang lainnya, dan mungkin karena mahasiswa PPKn sudah dalam bidangnya sendiri dimana mahasiswa PPKn lebih ditekankan agar lebih berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila karena jika mahasiswa PPKn tidak sejalan dengan nilai-nilai pancasila akan berpandangan tidak baik dari jurusan lain.

Sopan santun Secara etimologis sopan santun berasal dari dua kata, yaitu kata sopan dan santun. Keduanya telah digabung menjadi sebuah kata majemuk. Dalam kamus besar bahasa indonesia, sopan santun dapat diartikan sebagai berikut: sopan artinya hormat dengan tak lazim (akan, kepada) tertib menurut adab yang baik atau bisa juga dikatakan sebagai cerminan kognitif (pengetahuan). Sedangkan santun artinya halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya, sopan, sabar, tenang atau bisa dikatakan cerminan psikomotorik (penerapan pengetahuan sopan ke dalam suatu tindakan). Jadi dalam hal ini sopan santun merupakan cara seseorang baik dalam berbicara, bertingkah mau pun dalam hal berpikir akan sesuatu yang baik dalam melakukan sesuatu.

Sikap sopan santun mahasiswa PPKn menunjukkan sudah baik meskipun masih satu dua orang yang sikapnya kurang sopan atau jika dipresentasikan rata-rata sudah baik. (Zuriah, 2014) mengemukakan bahwa sopan santun yaitu norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku. (Azizah, 2018) berpendapat bahwa sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok orang terutama dikalangan anak remaja dimana sebagai generasi penerus harus bisa melestarikan nilai-nilai budaya indonesia. Sebagai generasi penerus mahasiswa yang mempunyai peran yang sangat penting di dalam masyarakat dalam menjaga nilai sopan santun. Sopan santun terbentuk oleh kebiasaan masyarakat di daerah tertentu maka pada umumnya tidak tertulis, tetapi menjadi kebiasaan lisan saja, yang jika dilanggar mendapat celaan dari orang-orang disekitar kita, akan tetapi jika ditaati akan mendapat pujian dari masyarakat dan juga dari orang yang berada disekitar.

Manusia merupakan makhluk hidup dimana yang saling membutuhkan antara yang satu dengan manusia lainnya, tentunya dalam hal ini manusia harus bisa saling menghormati dan menghargai antara satu sama lain. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djuwita puspa, 2017) menyatakan bahwa sopan santun sebagai perilaku dari setiap individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai dan tidak sombong serta serta berakhlak mulia. Dalam observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa masih adanya mahasiswa yang sikapnya kurang sopan baik terhadap dosen maupun terhadap sesama mahasiswa. Misalnya dalam hal bersikap dan beretika masih ada yang sikap acuh tak acuh terhadap terhadap dosen maupun terhadap sesama. Gaya bahasa dalam media sosial *whatsapp* terhadap dosen masih tidak bisa membedakan antara sesama dan terhadap orang tua, dari penampilan ke kampus masih ada yang pakai anting untuk yang laki-laki dan rambut berwarna bagi perempuan. Oleh karena itu diperlukan adanya pendidikan karakter dalam suatu perguruan tinggi agar mahasiswa lebih paham agar bersikap dan beretika sesuai dengan yang diharapkan.

Terkadang hilangnya sopan santun pada diri mahasiswa, dapat dipengaruhi oleh apapun dan hal apa saja, misalnya tadi sopan santun yang buruk disebabkan oleh orang yang tidak pernah mengenal pentingnya kepribadian, dan juga disebabkan oleh pembawaan diri individu itu sendiri. Karena baik buruknya kesopanan yang dimiliki setiap orang tergantung pembawaan diri masing-masing. Hilangnya sikap sopan santun dalam diri mahasiswa karena kurangnya kesadaran dalam diri, bahwa kita adalah seorang mahasiswa yang dimana nantinya akan mengajarkan pada anak-anak murid bagaimana cara bersikap sopan santun yang baik terhadap orang lain. Hilangnya sikap sopan santun terhadap mahasiswa karena kurangnya kontrol dari orang tua dikarenakan tinggal jauh dari orang tua, sehingga orang tua sulit untuk mengontrol atau mengawasi perilaku dari anak-anaknya. Jadi anak-anaknya semakin melakukan segala sesuatu sesuka hati, tanpa berpikir apakah itu benar atau salah.

Mahasiswa secara harafiah adalah orang yang belajar diperguruan tinggi, baik universitas, institut atau akademi. (Manalu, 2014) mengemukakan bahwa mahasiswa adalah mereka yang terdaftar sebagai murid di

perguruan tinggi dan otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa. Dari pernyataan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa merupakan seseorang yang sedang belajar di suatu perguruan tinggi baik swasta maupun negeri. Mahasiswa dalam hal ini harus mampu menunjukkan sikap yang baik terhadap semua orang, karena mahasiswa merupakan sebagai agen perubahan dalam masyarakat dan sebagai pengontrol sosial masyarakat itu sendiri karena sopan santun adalah salah satu citra dalam diri kita di masyarakat.

Mahasiswa sebagai agen perubahan dalam masyarakat tentunya harus mempunyai karakter dan keperibadian yang baik, khususnya mahasiswa PPKn karena mahasiswa PPKn yang lebih di tekankan adalah karakter dan keperibadiannya yang baik. Karakter merupakan hal yang sangat melekat pada diri pribadi karena berkaitan dengan perilaku, sikap dan cara berpikir serta bertindak, seorang individu dianggap memiliki karakter yang baik dari sikap dan tindakan yang dilakukan yang mencerminkan karakter tertentu, maka dari itu, karakter tercermin dari kebiasaan-kebiasaan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya, dan karakter juga tidak hanya berbicara mengenai kepribadian melainkan tentang nilai dan moral tetapi mencakup keseluruhan kepribadian seseorang. Untuk menjadi generasi yang baik harus memiliki karakter yang baik seperti kecerdasan, kesabaran, keteguhan hati, dan selalu optimis dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. Sebagai agen perubahan dalam masyarakat generasi muda khususnya mahasiswa perlu dilatih atau melakukan pembinaan untuk berperilaku baik karena untuk memperbaharui karakter seseorang tidak berkembang secara alami tetapi perlu adanya pembiasaan-pembiasaan.

Keperibadian seseorang akan berubah dengan adanya perubahan globalisasi, dengan adanya perubahan globalisasi maka moralitas dari anak-anak sampai remaja pun ikut menurun. Maka untuk memperbaiki moralitas generasi muda salah satu caranya adalah dengan melakukan pembinaan-pembinaan atau pembiasaan-pembiasaan pada generasi muda dan juga dengan cara melestarikan nilai-nilai budaya Indonesia agar mahasiswa terhindar dari dampak negatif dari perubahan globalisasi tersebut. Pembinaan-pembinaan pada generasi muda terutama mahasiswa yang dalam hal ini yaitu pendidikan karakter merupakan salah satu aspek dari *community civic* sebagai pemecah masalah moralitas anak-anak dengan melakukan berbagai pembinaan-pembinaan sebagai proses pembentukan moralitas generasi bangsa. Pembinaan moral merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan anak remaja saat ini karena remaja belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah seperti yang dijelaskan oleh, (Cunha, dkk., 2016).

Perubahan sosial budaya yang terjadi dewasa ini telah menyebabkan perubahan dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat termasuk kehidupan para remaja, khususnya pada mahasiswa. Perubahan-perubahan pada nilai-nilai kehidupan sosial dan budaya tersebut yaitu pada nilai moral, etika, kaidah dan juga agama, sehingga dewasa ini banyak yang lupa bagaimana cara bersikap yang baik dan benar terhadap orang lain. Karakter merupakan hal yang sangat melekat pada diri pribadi karena berkaitan dengan perilaku, sikap dan cara berpikir serta bertindak, karakter tidak hanya mencakup soal kepribadian melainkan karakter juga menyangkut nilai-nilai dan moral seseorang, dengan adanya perkembangan teknologi dan globalisasi akan memberikan dampak pada moralitas remaja, maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut di butuhkan keterlibatan orang-orang disekitarnya. (Zhong, 2014) mengemukakan bahwa untuk menjadi warga negara yang aktif komponen penting yang harus dimiliki warga negara adalah memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya dan juga harus memiliki moralitas yang baik.

Mahasiswa sebagai generasi muda atau yang berperan sebagai agen perubahan harus mampu menjadi teladan bagi masyarakat. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan sangat istimewa untuk itu mahasiswa juga bukan hanya unggul dalam hal akademik, akan tetapi *soft skill* termasuk dalam hal bersosialisasi dan berkomunikasi serta kontribusi nyata harus ada dalam diri mahasiswa. Mahasiswa sebagai agen perubahan juga harus dapat bersikap sopan santun yang baik, karena dari masyarakat bisa menilai dari cara kita bersikap dan berperilaku, untuk itu yang perlu ditekankan dalam diri mahasiswa terutama mahasiswa PPKn adalah mempunyai moralitas yang baik. Jadi tercapainya tujuan dari PPKn jika kita mampu bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai budaya sopan santun sudah luntur dikalangan masyarakat. Agar para remaja dapat mengontrol dirinya dan terhindar dari dampak negatif perubahan zaman, remaja hendaknya membentengi diri mereka dengan iman, wawasan yang luas, serta nilai-nilai budaya seperti menjunjung tinggi nilai sopan santun agar remaja dapat berperilaku adaptif.

Mahasiswa dalam perannya sebagai agen perubahan harus bisa menjalankannya secara baik dan optimal, karena mahasiswa adalah warisan dan aset besar negara dimasa depan. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan dan pengontrol sosial adalah perubahan menuju ke arah yang lebih baik dan akan memberikan manfaat serta menjadi pengontrol sosial baik untuk dirinya sendiri, orang lain mau pun untuk negara. Untuk diri sendiri dimana manfaat sebagai agen perubahan adalah menjadikan kualitas diri semakin baik. Jadi mahasiswa harus mampu menjadi agen perubahan terlebih dahulu untuk dirinya sendiri baru terhadap orang lain, karena suatu perubahan itu tidak akan muncul sebelum sendiri yang melakukannya.

Berdasarkan hasil triangulasi data yang di lakukan oleh peneliti maka disimpulkan bahwa persepsi dosen terhadap sikap sopan santun mahasiswa PPKn bahwa sikap sopan santun mahasiswa sudah baik. Hasil triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu triangulasi hasil yang dilakukan dengan berpegangan pada sumber data dan teknik pengumpulan data sudah dilakukan oleh peneliti dilapangan penelitian. Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti ini dengan menarik kesimpulan dari wawancara, observasi dan dari dokumentasi. Peneliti melakukan triangulasi ini untuk menjawab masalah tentang persepsi dosen terhadap sikap sopan santun mahasiswa PPKn dan juga menjawab masalah tentang sikap mahasiswa PPKn terhadap dosen.

Hasil dari temuan peneliti menunjukkan bahwa persepsi dosen terhadap mahasiswa PPKn 2015 bahwa mahasiswa PPKn masih termasuk mahasiswa yang sopan atau masih dikategorikan mahasiswa yang sopan kalau di bandingkan dengan perguruan-perguruan tinggi yang lainnya, dan mungkin karena mahasiswa PPKn sendiri sudah di bidang PPKn sendiri, jadi orang-orang di dalamnya lebih cenderung kepribadian yang baik di bandingkan dengan jurusan yang lain. Dalam bidang PPKn mempelajari semua nilai-nilai pancasila, dan mahasiswa sebagai generasi muda harus bisa berkarakter sesuai nilai-nilai pancasila. Jadi mahasiswa PPKn selain pribadinya baik, pintar, dan juga cepat tanggap. Jadi mahasiswa PPKn sikap sopan santunnya baik meskipun dari semua mahasiswa masih terdapat satu atau dua orang yang masih kurang sopan, akan tetapi kalau di presentasikan rata-rata sudah baik.

Dalam hal ini juga peneliti membahas hasil temuan tentang sikap mahasiswa PPKn terhadap dosen bahwa dari semua mahasiswa masih terdapat mahasiswa yang sikapnya masih kurang sopan, hal ini dilihat dari beberapa mahasiswa yang masih tidak mengikuti aturan yang sudah diterapkan oleh lembaga mau pun dari dosen saat perkuliahan. Sikap yang kurang sopan dari mahasiswa PPKn, yaitu lebih cenderung ke tata cara secara akademik. Misalnya pertama saat mau minta tanda tangan orangnya sendiri belum tanda tangan misalkan tanda tangan dua dia sendiri belum tanda tangan tetapi sudah minta tanda tangan orang lain; kedua kalau datang bimbingan atau minta tanda tangan biasanya tidak gunakan map hanya bawa kertas satu dan disimpan disaku baru minta tanda tangan ke dosen, ini secara akademik kurang sopan; ketiga masih kelihatan juga masih calon guru tetapi masih ada rambut yang berwarna, yang laki-laki pakai anting, dan hal ini sangat di sayangkan. Selain itu mahasiswa juga ketika berpapasan dengan dosen masih terdapat mahasiswa yang bersikap acuh tak acuh terhadap dosen.

Sikap mahasiswa yang kurang sopan bukan berarti tidak memahami mana yang baik dan mana yang buruk, semuanya sudah memahami mana yang sopan dan mana yang tidak, hanya saja mahasiswa malu menerapkan hal itu, karena di anggap kurang gaul atau kurang kekinian oleh teman-teman yang lainnya, sering ikut-ikutan, jadi kalau secara pengertian mahasiswa tahu mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak harus dilakukan, tetapi karena pengaruh lingkungan sekitar, pemikiran orang-orang disekitar buat mahasiswa malu untuk menerapkan itu. Seharusnya mahasiswa harus tahu akan hak dan kewajibannya tentang peran mahasiswa di kampus, saat kapan mahasiswa itu memenuhi kewajibannya dan saat kapan mahasiswa itu melaksanakan haknya, karena kalau mahasiswa bisa menyeimbangkan antara hak dan kewajibannya pasti akan tercipta sikap sopan santun yang baik. Sebagai contoh di dalam kelas jika dosen sedang menerangkan mahasiswa harus mendengarkan karena di situ mahasiswa akan sadar akan hak dan kewajibannya sebagai mahasiswa.

Temuan dari penelitian ini juga menjelaskan bahwa faktor yang menjadi mahasiswa masih rendahnya sikap sopan santun terhadap dosen maupun terhadap sesama disebabkan oleh pengaruh dari lingkungan

sekitar mau pun dari teman-teman sekitar. Faktor tersebut membuat sopan santun dinomorduakan oleh mahasiswa. Hal ini sangat disayangkan karena tidak sesuai apa yang diharapkan oleh program studi, terutama dalam program studi PPKn yang lebih menekankan pada karakter yang baik. Faktor kurangnya sopan santun mahasiswa juga di pengaruhi oleh faktor dari dalam diri mahasiswa sendiri dimana mahasiswa kurangnya rasa kesadaran dalam diri untuk melakukan sebuah perubahan pada dirinya sendiri. Selain itu masih banyak mahasiswa yang tidak tahu tujuannya untuk menjadi mahasiswa bahwa mahasiswa adalah agen perubahan sosial bagi masyarakat, dalam hal ini tentunya harus mampu bertindak dan bersikap sesuai dengan apa yang diharapkan ketika terjun ke masyarakat karena masyarakat bukan hanya melihat kemampuan dari pengetahuan saja, akan tetapi dari perilaku dan sikap kita juga mereka dapat melihat, oleh karena itu jika sikap dan perilaku kita kurang baik akan berpandangan buruk oleh masyarakat.

Sebagai mahasiswa harus memiliki etika dan moral yang baik karena itu merupakan hal utama yang mutlak dimiliki oleh setiap mahasiswa. Dalam hal ini mahasiswa merupakan orang - orang yang terdidik dimana perilaku dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi contoh untuk masyarakat di sekitar lingkungan tempat tinggal. Apabila kita sebagai mahasiswa berperilaku baik, tanpa sadar kita telah memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat sekitar, atau pun sebaliknya jika kita berperilaku kurang baik, maka tanpa sadar kita telah memberikan perilaku yang negatif terhadap masyarakat sekitar. Jadi, mahasiswa selain harus benar-benar memiliki moralitas yang baik, pintar dan juga cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan tantangan dalam kehidupan bermasyarakat, selain itu mahasiswa juga harus mampu bersosialisasi dan berkomunikasi yang baik dengan masyarakat luar.

Sikap yang kurang sopan santun dari mahasiswa jelas sangat berpengaruh karena; pertama bahwa mahasiswa sebagai agen perubahan harus bisa memberikan contoh yang baik, agar saat terjun ke dunia kerja sudah terbiasa dengan sikap sopan santun yang baik agar masyarakat dapat berkesan, karena sebelum kita membawa perubahan ke orang lain, terlebih dahulu kita harus mampu mengubah diri kita sendiri. Kedua karena dalam hal berpakaian, berbicara, kehadiran yang tepat waktu merupakan salah satu indikator untuk penanaman nilai-nilai karakter, karena tugas pendidikan karakter yang utamakan adalah jurusan PPKn. Program studi PPKn merupakan program studi yang lebih menekankan karakter serta berkepribadian yang baik karena dalam program studi PPKn banyak mengajarkan yang berkaitan dengan nilai-nilai pancasila. Sebagai mahasiswa program studi PPKn harus bisa menjaga nilai-nilai kesopanan serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan, agar tidak berpandangan burak dari mahasiswa jurusan-jurusan yang lain.

## **Simpulan**

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi dosen terhadap sikap sopan santun mahasiswa PPKn sikap sopan santun mahasiswa PPKn bahwa sikap sopan santun mahasiswa PPKn angkatan 2015 sangat baik dibandingkan dengan jurusan-jurusan yang lain, meskipun masih ada satu dua orang yang sikapnya kurang sopan. Sikap sopan santun mahasiswa PPKn dikategorikan baik, dikarenakan mungkin sudah dalam bidangnya sendiri, dimana program studi PPKn yang lebih ditekankan adalah memiliki karakter dan kepribadian yang baik. Jadi mahasiswa di dalamnya cenderung memiliki kepribadian yang baik dan juga selalu berperilaku yang baik serta ramah. Selain sikap sopan santunnya baik mahasiswa PPKn juga kepribadiannya baik, pintar, dan juga cepat tanggap.

## **Referensi**

- Astuti, Y., Herminingsih, A., & Suprpto. (2016). Persepsi Mahasiswa terhadap Perilaku Menyontek (Studi Kasus Program Studi Manajemen S1 FEB-UMB Jakarta). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 5(3), 354–362.
- Azizah, N. (2018). Pendekatan Person Centered berbasis nilai Budaya Jawa “ sopan santun ” untuk meningkatkan perilaku adaptif remaja di era disrupsi. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*.
- Becerik, Ö. (2015). Civic education and learning democracy : their importance for political participation of young people. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 174(286), 544–549.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.703>

- Beyerlein, K., & Vaisey, S. (2013). Individualism revisited: Moral worldviews and civic engagement. *Poetics*, 41(4), 384–406. <https://doi.org/10.1016/j.poetic.2013.05.002>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cunha, M., Martins, R., & André, S. (2016). *Ethical-moral courses of action and active citizenship in health students*. 217, 329–336. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.096>
- Damayanti, R. & J. O. (2014). Sikap Sopan Santun Remaja Pedesaan Dan Perkotaan Di Madiun. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*.
- Dharmawan, N. S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Makalah Disampaikan Pada Pembinaan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa PTS Di Lingkungan Kopertis Wilayah VIII*.
- Djuwita puspa. (2017). *Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. 10(1), 27–36.
- Harahap, S. H. (2018). Sistem Penilaian Karakter Berdasarkan Kesantunan Berbahasa Di Perguruan Tinggi. *Basastra*. <https://doi.org/10.24114/bss.v7i4.11831>
- Hussin, M. Y. M., Muhammad, F., Razak, A. A., & Ahmad, M. A. R. (2014). Persepsi Masyarakat Terhadap Keupayaan Pengembangan Dana Masjid. *Sains Humanika*.
- Keow, T., & Chan, T. (2015). The Importance of Ethics , Moral and Professional Skills of Novice Teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 205(May), 8–12. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.09.004>
- Manalu, J. M. H. (2014). Pendidikan Karekter Terhadap Pembentukan Perilaku Mahasiswa. *EJournal Psikologi*, 2(4), 26–38.
- Moleong. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Muslim. (2018). Pemahaman Mahasiswa Terhadap Norma Dan Etika Serta Aplikasinya Dalam Kehidupan. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*.
- Pristine A., D., & Suryani, E. (2017). Implementasi Pembentukan Karakter Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Tanggul Jember. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8614>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supeni, M. G. (2010). Moralitas dan Perkembangannya (Fenomena Kehidupan Mahasiswa). *Majalah Ilmiah Dinamika*.
- Wahyuni, S. (2018). Persepsi Mahasiswa tentang Gaya Mengajar Dosen dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Sudi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN EKONOMI*. <https://doi.org/10.24036/011024570>
- Ward, S. J., & King, L. A. (2018). Gender Differences in Emotion Explain Women’s Lower Immoral Intentions and Harsher Moral Condemnation. *Personality and Social Psychology Bulletin*. <https://doi.org/10.1177/0146167217744525>
- Yanni, R. P. (2019). Persepsi Mahasiswa PPKn Tentang Pelaksanaan dan Kebijakan Uang Kuliah Tunggal di Universitas Negeri Padang. *Journal of Civic Education*. <https://doi.org/10.24036/jce.v1i1.6>
- Zhong, Z. J. (2014). Civic engagement among educated Chinese youth: The role of SNS (Social Networking Services), bonding and bridging social capital. *Computers and Education*, 75, 263–273. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.03.005>
- Zuriah, N. (2014). Analisis Teoritik tentang Etnopedagogi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Perguruan Tinggi. *SOSIOHUMANIKA: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*.